
MENCIPTAKAN BATIK MANGGARANG SEBAGAI IKON DALAM MEMBANGKITKAN KEMBALI WISATA MANGROVE

Ade Sintia^{1*}, Asih Wahyuningsih², Shania Khairunisa³, Hani Permatasari⁴

1 Universitas Muhammadiyah Cirebon^{1,2,3}, Indonesia, email: adsintia17@gmail.com

Abstrak

Keberadaan mangrove secara langsung berperan dalam mempertahankan keseimbangan ekosistem pantai dan memberikan manfaat ekologi, ekonomi, dan sosial bagi masyarakat setempat. Salah satunya mangrove dijadikan sebagai tempat wisata, Namun sangat disayangkan terhitung sejak pandemi wisata mangrove menjadi sepi pengunjung. Sudah banyak inovasi baru yang bermunculan untuk membangkitkan kembali wisata mangrove tersebut, salah satunya penulis melahirkan batik. Cirebon sendiri sudah terkenal dengan batiknya yaitu mega mendung, maka batik manggarang akan menjadi ciri khas dari mundu. Batik juga merupakan salah satu warisan tunasdaya Indonesia yang telah diakui dunia.. Batik manggarang didesain dengan motif khusus mangrove, sumber daya seperti kerang dan juga alat untuk mencari kerang yaitu garok. Proses pembuatan batik yang memakan waktu cukup lama kurang lebih 1 sampai 3 bulan, sehingga dalam artikel ini batik masih dalam tahap pewarnaan.

Kata Kunci : Mangrove, Batik, Kerang

Abstract

The existence of mangroves directly plays a role in maintaining the balance of the coastal ecosystem and providing benefits, economy and social base of the local community. One of them is that mangroves are used as tourist attractions. However, it is very unfortunate that during pandemic, mangrove tourism has become empty of visitors. Many new innovations have emerged to revive mangrove tourism, one of which is the author who created batik. Cirebon is famous for its batik, namely Mega Mendung,, so Manggarang batik will become its characteristic and Mundu. Batik is also one of Indonesia's indigenous heritage which has been recognized worldwide. Manggarang batik is designed with special motifs of Mangroves, Resources such as shells and also a tool for finding shells, namely the rake (garok).the process of making batik takes quite a long time, approximately 1 to 3 months, so in this article the batik is still in the decolorization.

Keywords: Mangroves, Batik, Shells

PENDAHULUAN

Wisata mangrove merupakan jenis wisata alam yang semakin populer di Indonesia. Mangrove sendiri adalah hutan bakau yang tumbuh di daerah pesisir dengan ketersediaan udara laut yang tinggi. Namun, Pada era pandemi covid-19 banyak tempat wisata yang dipaksa berhenti beroperasi dikarenakan sepi pengunjung salah satunya Mangrove Kasih Sayang yang ada di Mundu Pesisir. Berbagai upaya inovasi untuk membangkitkan kembali wisata mangrove telah dilakukan, salah satunya dengan Menciptakan Batik dengan motif khas potensi yang ada Di Desa Mundu Pesisir. Pada mulanya budaya membatik merupakan sua tu adat istiadat yang turun menurun, hal tersebut menyebabkan suatu motif batik biasanya dapat dikenali dari asal daerah ataupun asal keluarganya.

Desa Mundupesisir adalah salah desa yang berada di wilayah kecamatan mundu kabupaten Cirebon dengan luas wilayah kurang lebih 158.372 Ha/M2 dengan jumlah penduduk sebanyak 6.462 jiwa. Sebagai daerah yang berada di pesisir, tentu saja wisata alamnya tidak jauh-jauh dari Hutan Mangrove. Karena mangrove adalah tumbuhan khas yang ada di daerah pesisir. Untuk wisata ini dinamakan Mangrove kasih sayang. Pada tahun sebelum Corona , tempat wisata ini ramai di datangi pengunjung, Selain mangrove kasih sayang, desa Mundupesisir punya wisata baru dibuka pada akhir tahun 2022. Wisata ini di namakan Taman Muara Mundu secara administrative Taman Muara Mundu ini terletak di Desa

Mundupesisir, Kec Mundu, Kab Cirebon. Taman muara mundu memiliki pemandangan yang cantik, berpadu dengan wisata mangrove kasih sayang menjadikan tempat ini sayang untuk di lewatkan. Untuk menjadikan obyek wisata Desa Mundupesisir menjadi wisata yang berbasis edukasi, caranya selain memperkenalkan keindahan alamnya, kita juga harus memperkenalkan keanekaragaman budaya maupun makluk hidup yang ada di wisata setempat. Dengan ini kita bisa mengetahui apa saja yang ada di desa Mundupesisir.

Batik merupakan salah satu seni budaya yang telah diakui dunia sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non-bendawi oleh UNESCO sejak Oktober tahun 2009. Di Indonesia batik sudah ada sejak zaman Majapahit dan sangat populer pada abad setelahnya. Sampai abad 20 semua batik yang dihasilkan adalah batik tulis, kemudian setelah itu baru dikenal batik cap. Oleh karena itu, batik merupakan salah satu warisan seni budaya yang patut dilestarikan dan dikembangkan. Dalam usaha untuk melestarikan dan mengembangkan batik, salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan membuat inovasi dalam pembentukan motif batik.

Selain untuk dijadikan ikon eduwisata desa Mundu Pesisir, Batik manggarang bisa dikomersilkan secara luas. Melalui bantuan dari pihak pemerintah dan pengrajin batik, Usaha batik yang demikian berhasil menjadi tumpuan hidup masyarakat karena diramu dengan potensi unggulan yang dimiliki seperti sumber daya alam, daya tarik wisata, tradisi, dan komunitas (Setyawan, 2016: 1-3).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis potensi unggulan daerah dan kearifan lokal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian dasar dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu masalah melalui pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan (Frankfort-Nachmias, 2014: 10-12). Lokasi penelitian ini berada di Desa Mundu Pesisir, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon.

HASIL DAN KETERCAPAIAN

Sesuai dengan namanya, Mundu pesisir merupakan salah satu desa yang ada di tepi laut Cirebon. Mengangkat tema eduwisata, dengan memaksimalkan potensi yang ada di desa seperti mangrove, kerang, dan juga garok yaitu alat untuk mengumpulkan kerang. Kerang sendiri merupakan hasil laut yang melimpah di desa Mundu Pesisir. Oleh karena itu, penulis menciptakan “Batik Manggarang” yang didedikasikan sebagai bentuk pengabdian untuk desa dan kampus, serta bentuk inovasi untuk membangkitkan kembali wisata Mangrove Kasih Sayang yang ada di Mundu Pesisir.

Gambar 1. Desain Motif Batik Manggarang



Motif-motif yang ada pada Batik Manggarang diciptakan dengan potensi yang ada didesa. Manggarang sendiri terdiri dari kata “Mang” yang berarti Mangrove, “Ga” yang berarti garok atau alat untuk mengumpulkan kerang, dan terakhir “Rang” yaitu kerang yang merupakan salah satu hasil laut terbanyak di Mundu Pesisir. Filosofi dari tiap-tiap motif yang ada pada batik Manggarang bisa dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2. Filosofi Motif Batik Manggarang



Ada dua teknik dalam pembuatan batik yaitu:

- Batik Tulis, Jenis batik yang proses pembuatannya menggunakan tangan. Proses pembuatan batik tulis ini membutuhkan waktu kurang lebih 1-3 bulan. Sehingga tidak heran jika harga batik tulis lebih mahal dibandingkan dengan batik cap

- Batik Cap, Jenis batik yang proses pembuatannya menggunakan cap yang terbuat dari tembaga dengan motif tertentu. Proses pembuatan batik cap ini memakan waktu kurang lebih satu minggu sampai satu bulan.

Dalam pembuatan batik dilakukan pada dua media yaitu media kain dan media totebag. Hasil dari media kain batik sama seperti pada umumnya yang bisa dijadikan cinderamata berupa kain batik ataupun dijadikan baju. Baju batik Manggarang ini diharapkan bisa menjadi seragam dinas bagi aparat desa Mundu Pesisir hingga aparat kecamatan juga. Hasil dari media totebag bisa dijadikan sebagai ikon cinderamata ketika wisatawan datang ke wisata Mangrove Kasih Sayang yang ada di Mundu Pesisir.

Gambar 3. Totebag Manggarang



Gambar 4. Batik Tulis Manggarang



Proses tahapan pembuatan batik tulis sebagai berikut:

1. Membuat desain motif yang diinginkan.
2. Menggambar pola motif di kain yang akan dibatik agar memudahkan proses pembatikan.
3. Membatik pola yang sudah digambar dikain menggunakan canting dan lilin/malam.
4. Menutupi bagian putih yang tidak diwarnai
5. Pewarnaan batik dengan warna yang diinginkan
6. Menutup batik yang sudah diwarnai dengan lilin, kemudian masuk ke pewarnaan kedua
7. Menghilangkan lilin atau Ngelorod dengan mencelupkan kain pada air yang sudah dipanaskan ditungku
8. Proses 5 sampai 7 diulang sampai menjadi batik yang diinginkan
9. Mencuci kain batik kemudian jemur sampai kering
10. Kain batik sudah jadi.

Gambar 5. Proses Pembuatan Batik



Seperti yang diketahui proses pembuatan batik yang memakan banyak waktu, sedangkan waktu kita selama Kuliah Kerja Nyata terbatas hanya 1 bulan. Sehingga ketika Kuliah Kerja Nyata telah selesai, proses pembuatan batik masih berlanjut sampai ke tahap pewarnaan. Sehingga penulis hanya bisa menyajikan Batik Manggarang pada contoh desainnya saja.

Gambar 6. Contoh Desain Batik Manggarang pada baju jadi



KESIMPULAN

Batik Manggarang diciptakan untuk menjadi daya tarik dan icon dalam membantu membangkitkan kembali wisata Mangrove Kasih Sayang di Mundu Pesisir, Proses pembuatan yang memakan banyak waktu, sehingga pada prosesnya tidak berhenti hanya ketika sebulan Kuliah Kerja Nyata, akan tetapi proses pembuatan batik Manggarang masih berlanjut sampai tahap pewarnaan. Diharapkan batik Manggarang ini bisa diproduksi masala tau dikomersilkan sehingga tidak hanya menjadi ikon dari desa Mundu Pesisir, namun menjadi ikon bagi Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdiansyah Lengga. 2023. Taman Muara Mundu Jadi Target Wisata Bahari. Cirebon:
Artikel.<https://rri.co.id/cirebon/daerah/327694/taman-muaramundu-jadi-target-wisata-bahari>.
- Frankfort-Nachmias, C., Nachmias, D., dan DeWaard, J. (2014). *Research methods in the social sciences*.
Minnesota: Macmillan Learning.
- Irvan, M., Ilmi, A. M., Nada, R. F., Isnaini, S. L., & Khorinah, S. A. (2020). PEMBUATAN Batik Shibori untuk
Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Graha Pengabdian*,
2(3), 223-23
- Nurchayanti, D., & Affanti, T.B. (2018). Pengembangan Desain Batik Kontemporer Berbasis Potensi
Daerah dan kearifan Lokal. *Jurnal Sositologi*, 17(3), 391-402
- Setyawan, A. N. (2016). Model pengembangan Desa Wisata Batik Girilayu berbasis budaya lokal sebagai
konsep strategis pengembangan ragam tujuan wisata (destination branding) 'kantong budaya'
dalam format laporan hasil penelitian. Surakarta: LPPM UNS.